**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

 Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

* 1. Penerapan metode pembelajaran eksperimen yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan energi panas dan energi bunyi adalah pembelajaran yang meliputi tiga tahapan yaitu, tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Secara singkat, ketiga tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tahap awal meliputi : 1) Guru menyuruh siswa untuk berhitung 1-6 dan siswa yang sama berhitungnya menjadi satu kelompok. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen dari segi kemampuan, jenis kelamin, dan etnik yang didasarkan pada nilai tes awal 1 siswa berkamampuan tinggi, 2 siswa berkemampuan sedang, dan 1 siswa berkemampuan rendah, 2) guru menyediakan alat dan bahan percobaan

Tahap inti meliputi: 1) Guru membagikan prosedur percobaan pada tiap kelompok, 2) Guru menjelaskan tujuan dan prosedur percobaan tersebut 3) guru membagikan alat dan bahan yang digunakan untuk percobaan, 4) guru menyuruh tiap kelompok untuk melakukan percobaan tersebut dan mendiskusikannya, 5) guru menyuruh tiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya 6) Guru memberikan soal kuis dengan materi yang telah diberikan kepada siswa.

Tahap akhir, yaitu: pemberian soal tes evaluasi (post tes) secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui prestasi dan ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran eksperimen..

2. Prestasi belajar siswa yang meningkat dapat dilihat dari proses belajar mengajar dan nilai tes akhir. Untuk hasil observasi pada siklus I pengamatan aktivitas peneliti 78,46 % , aktivitas siswa 78 % masuk dalam kategori baik, pada siklus II pengamatan aktivitas peneliti 88 %, aktivitas siswa 89,23 % masuk dalam kategori sangat baik. Begitu juga dengan hasil evaluasi untuk siklus I yaitu 77,08, untuk siklus II yaitu 87,29. Dari hasil evaluasi tersebut dapat diketahui bahwa ada peningkatan yang signifikan pada rata–rata hasil belajar siswa dari Siklus I ke siklus II, yaitu sebesar 10,21. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan belajar siswa belum tercapai yaitu sebesar 70,83% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 87,50 % yang ada diatas standar ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75%, pada siklus II menunjukkan peningkatan sebesar 16,75 %. Dengan demikian pada siklus II telah mencapai target awal bahwa metode pembelajaran eksperimen mampu meningkatkan prestasi belajar IPA.

1. Siswa menunjukkan respon yang positif terhadap metode pembelajaran eksperimen. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara terhadap perwakilan siswa kelas IV, serta hasil angket respon siswa yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran eksperimen dapat meningkatkan semangat belajar siswa terhadap IPA.
2. **Saran-Saran**

Dari penelitian ini dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru disarankan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas agar lebih mengenal secara mendalam permasalahan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan, sehingga prestasi belajar siswa bisa meningkat. Dengan menggunakan metode-metode yang menarik diharapkan bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai siswa secara tuntas.
2. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi siswa untuk menggali pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas sesuai tingkat perkembangan siswa.
3. Kepada para peneliti yang berminat melaksanakan metode pembelajaran eksperimen hendaknya mempertimbangkan materi yang sesuai dengan pembelajaran ini, dan hendaknya membuat persiapan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.
4. Kepala Sekolah disarankan agar memberikan peluang kepada guru untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam pembelajaran.